

PENGARUH PENGEMBANGAN PASAR TANETE BULUKUMBA TERHADAP KONDISI LALU LINTAS PADA RUAS JALAN POROS BULUKUMBA–SINJAI

Qadriathi Dg Bau
PTSP Fakultas Teknik
Universitas Negeri Makassar
qadriathi.dg.bau@unm.ac.id

Sulaiman Abdullah
Politeknik Negeri Kupang
Jln. El Tari Penfui Kupang
imanabduh@gmail.com

Idham Khalid Daeng Patunru
Dinas Perhubungan Kabupaten Bulukumba
Jln. Kusuma Bangsa No. 9 Caile Bulukumba
idhamkhalid001@gmail.com

Abstract

One of the development activities carried out by the Government of Bulukumba Regency is renovating the Tanete Market in Bulukumpa District, Bulukumba Regency. The market was developed with a total development area of 9918 m². This market is predicted to have very good future prospects, because it is located in a very strategic location. However, it is estimated that the impact of developing Tanete Market will be to increase the traffic load on the roads around the market. The aim of this study is to analyze the impact of the development of the Tanete Market, both during construction and post-operation, on the performance of Jalan Poros Bulukumba–Sinjai, where the market is located. Primary data was obtained by surveying vehicle volume, vehicle speed, and road characteristics. Meanwhile, secondary data is in the form of vehicle growth data. Traffic performance measurements were carried out using the 2017 Indonesian Road Capacity Manual. This study shows that the development of Tanete Market does not have a significant impact on traffic performance on the road where the market is located. Jalan Poros Bulukumba–Sinjai still has Service Level A, both during construction and after the operation of Tanete Market.

Keywords: traffic; traffic performance; vehicle growth; service level

Abstrak

Salah satu kegiatan pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bulukumba adalah melakukan renovasi Pasar Tanete yang terdapat di Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Pasar tersebut dikembangkan dengan luas total pembangunan adalah 9918 m². Pasar ini diperkirakan mempunyai prospek masa depan yang sangat baik, karena terletak di lokasi yang sangat strategis. Walaupun demikian, diperkirakan dampak pengembangan Pasar Tanete adalah menambah beban lalu lintas pada jalan di sekitar pasar tersebut. Tujuan studi ini adalah melakukan analisis pengaruh pengembangan Pasar Tanete, baik pada masa konstruksi maupun pascaoperasional, terhadap kinerja Jalan Poros Bulukumba–Sinjai, tempat pasar tersebut berada. Data primer diperoleh dengan melakukan survei volume kendaraan, kecepatan kendaraan, dan karakteristik jalan. Sedangkan data sekunder berupa data pertumbuhan kendaraan. Pengukuran kinerja lalu lintas dilakukan dengan menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 2017. Studi ini menunjukkan bahwa pengembangan Pasar Tanete tidak berdampak signifikan terhadap kinerja lalu lintas di jalan tempat pasar tersebut berada. Jalan Poros Bulukumba–Sinjai tetap mempunyai Tingkat Pelayanan A, baik pada masa konstruksi maupun setelah pascaoperasional Pasar Tanete.

Kata-kata kunci: lalu lintas; kinerja lalu lintas; pertumbuhan kendaraan; tingkat pelayanan

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Kementerian Dalam Negeri, 2007). Pasar juga merupakan sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi atas barang

dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Adapun syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia (Toni, 2014).

Pasar tradisional memiliki peranan yang penting dalam perkembangan wilayah dan terbentuknya kota. Sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, pasar tradisional telah mendorong tumbuhnya permukiman-permukiman dan aktivitas sosial-ekonomi lainnya di sekitar pasar tersebut. Selain itu, pasar tradisional menjadi tonggak dalam memajukan dan menggerakkan ekonomi kerakyatan serta menjadi miniatur kehidupan sosial, budaya, bahkan politik suatu masyarakat. Pada perkembangannya pasar tradisional menjangkau lingkup yang lebih luas, sebagai simpul pertukaran barang dan jasa secara regional yang kemudian tumbuh dan berkembang membangkitkan berbagai aktivitas di dalam kota (Aliyah, 2017). Pemindahan lokasi pasar tradisional mampu mengubah tata guna lahan, pola jalan, pergerakan dan pola atau tipe bangunan, pemerataan jalur sirkulasi, dan pemanfaatan lahan (Karnajaya, 2002), sehingga perubahan pasar tradisional menjadi pasar modern akan memengaruhi struktur tata ruang wilayah, khususnya kondisi jalan di sekitar pasar.

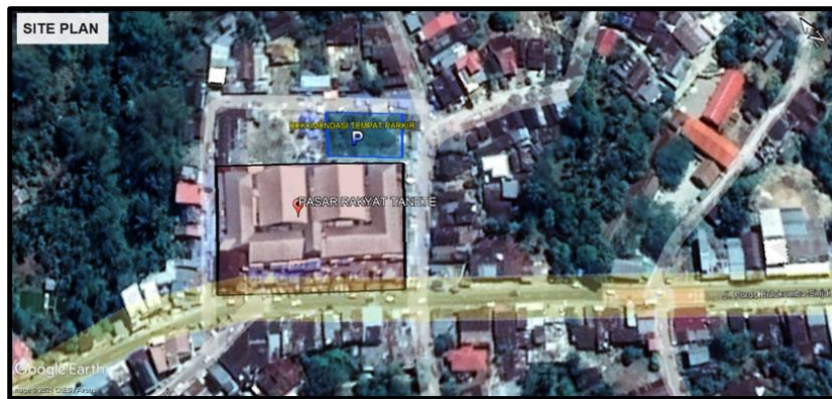
Perubahan struktur tata ruang wilayah memengaruhi pola perjalanan yang pada akhirnya memberikan tekanan pada jaringan jalan yang ada di wilayah tersebut. Perubahan peruntukan kawasan yang berubah menjadi pusat-pusat kegiatan, baik yang bersifat jasa komersial maupun pelayanan kepada masyarakat di perkotaan atau pedesaan, akan memengaruhi struktur ruang di kawasan pembangunan pusat kegiatan tersebut (Bau et al., 2021). Pembangunan pusat-pusat kegiatan di jalan nasional dan pengembangan kawasan pusat kegiatan yang didominasi oleh kegiatan dan jasa tertentu, akan menimbulkan daya tarik penting bagi pergerakan-pergerakan baru yang akan membebani jaringan jalan nasional di suatu wilayah kabupaten.

Kabupaten Bulukumba memiliki kegiatan pembangunan infrastruktur yang cukup banyak, seperti restoran, hotel, rumah sakit, pusat perbelanjaan, serta pertokoan dengan jenis usaha yang sangat beragam. Pembangunan suatu kawasan atau bangunan akan memberikan dampak langsung terhadap lalu lintas di sekitar kawasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya data historis lalu lintas, sebagai dasar untuk menentukan tingkat dampak kawasan baru terhadap jalan di sekitarnya.

Salah satu kegiatan pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bulukumba adalah renovasi Pasar Tanete, di Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, dengan total luas pembangunan 9918 m². Pasar ini mempunyai prospek masa depan yang sangat baik, karena terletak di lokasi yang sangat strategis, tetapi di sisi lain dampak pengembangan Pasar Tanete adalah menambah beban lalu lintas kendaraan ringan (pribadi), kendaraan barang berat, dan sepeda motor pada arus lalu lintas eksisting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengembangan Pasar Tanete Bulukumba, baik pada masa konstruksi dan pascaoperasional, terhadap kinerja Jalan Poros Bulukumba–Sinjai.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada ruas Jalan Poros Bulukumba–Sinjai, depan Pasar Tanete, yang terletak di Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba (lihat Gambar 1). Jalan poros ini memiliki status sebagai Jalan Nasional, yang menghubungkan Kabupaten Bulukumba dengan Kabupaten Sinjai, sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 13 Tahun 2001, tentang penetapan kelas jalan di Pulau Sulawesi. Adapun kriteria jalan ini adalah tipe jalan 2 lajur 2 arah tak berbagi (2/2 UD), Lebar Jalan 6 m, Lebar Bahu 3,50 m, Lebar drainase 70 cm, Tipe alinyemen datar, dan hambatan samping tinggi (lihat Gambar 2).



Gambar 1 Lokasi Pasar Tanete Bulukumba

Perkerasan jalan poros Bulukumba–Sinjai, tempat lokasi Pasar Tanete beroperasi, berdasarkan bahan pengikatnya merupakan konstruksi perkerasan lentur yang menggunakan aspal sebagai bahan pengikatnya. Lapisan-lapisan perkerasannya bersifat memikul dan menyebarkan beban lalu lintas ke tanah dasar. Kondisi permukaan jalan secara umum dapat dikatakan baik.



Gambar 2 Kondisi Jalan Poros Bulukumba Sinjai Depan Pasar Tanete

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan di lokasi kajian, yang terbagi menjadi dua waktu Pasar Tanete, yaitu hari pasar pon dan hari pasar wegi, serta 2 hari biasa di luar hari

pasar atau disebut hari biasa. Pertimbangan pembagian waktu pengambilan data primer tersebut didasarkan waktu pasar tidak setiap hari, tetapi bergiliran waktu pasarnya dengan beberapa pasar tradisional lainnya yang terletak di Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba. Pada hari pasar terjadi puncak keramaian, karena masyarakat di Kecamatan Bulukumba memanfaatkan hari pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis kendaraan bermotor yang dihitung melewati ruas jalan Poros Bulukumba–Sinjai dikelompokkan dalam 3 jenis kendaraan, yaitu *Motor Cycle (MC)*, *Light Vehicle (LV)*, dan *Heavy Vehicle (HV)*.

Jenis data primer meliputi volume kendaraan, kecepatan kendaraan, dan karakteristik jalan. Sedangkan data sekunder meliputi data pertumbuhan kendaraan.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap. Tahapan penelitian adalah: (1) pengumpulan data primer dan data sekunder, (2) pengolahan data, dan (3) analisis kinerja lalu lintas menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) Tahun 1997.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Volume Kendaraan

Pengumpulan dan pengolahan data volume lalu lintas pada Jalan Poros Bulukumba–Sinjai disusun berdasarkan 2 arah pergerakan, yaitu Bulukumba–Sinjai dan Sinjai–Bulukumba, serta dibagi menjadi hari pasar dan hari biasa. Masing-masing jenis kelompok kendaraan dihitung pada waktu pengamatan, pukul 06.00–18.00 WITA pada hari pasar dan hari biasa selama 11 jam pengamatan.

Rekapitulasi hasil perhitungan volume lalu lintas untuk hari pasar Jalan Poros Bulukumba–Sinjai maupun Jalan. Poros Sinjai–Bulukumba disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Sedangkan hasil perhitungan volume lalu lintas pada hari biasa atau hari di luar waktu pasar disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 1 Volume Lalu Lintas Arah Bulukumba–Sinjai pada Hari Pasar

Periode Waktu	Volume Per Jenis Kendaraan (smp/Jam)			Volume Lalin (V)
	MC	LV	HV	(smp/jam)
06.00–07.00	245	7	1	253
07.00–08.00	288	13	1	302
08.00–09.00	389	11	3	403
09.00–10.00	432	15	1	448
10.00–11.00	388	10	3	401
11.00–12.00	365	5	1	371
12.00–13.00	143	5	3	151
13.00–14.00	137	4	5	146
14.00–15.00	125	4	2	131
15.00–16.00	91	4	1	96
16.00–17.00	78	3	2	83
17.00–18.00	63	3	1	67

Tabel 2 Volume Lalu Lintas Arah Sinjai–Bulukumba pada Hari Pasar

Periode Waktu	Volume Per Jenis Kendaraan (smp/Jam)			Volume Lalin (V)
	MC	LV	HV	(smp/jam)
06.00–07.00	199	8	1	208
07.00–08.00	268	16	0	284
08.00–09.00	332	13	3	348
09.00–10.00	237	19	0	256
10.00–11.00	218	12	3	233
11.00–12.00	145	5	0	150
12.00–13.00	97	5	6	108
13.00–14.00	83	6	5	94
14.00–15.00	82	6	0	88
15.00–16.00	87	6	2	95
16.00–17.00	74	7	0	81
17.00–18.00	69	6	1	76

Tabel 3 Volume Lalu Lintas Arah Bulukumba–Sinjai pada Hari Biasa

Periode Waktu	Volume Per Jenis Kendaraan (smp/Jam)			Volume Lalin (V)
	MC	LV	MHV	(smp/jam)
06.00–07.00	83	6	3	92
07.00–08.00	82	6	4	92
08.00–09.00	98	6	5	109
09.00–10.00	78	7	4	89
10.00–11.00	112	11	7	130
11.00–12.00	104	12	4	120
12.00–13.00	90	15	5	110
13.00–14.00	78	10	5	93
14.00–15.00	65	8	1	74
15.00–16.00	87	8	2	97
16.00–17.00	78	7	2	87
17.00–18.00	53	5	1	59

Tabel 4 Volume Lalu Lintas Arah Sinjai–Bulukumba pada Hari Biasa

Periode Waktu	Volume Per Jenis Kendaraan (smp/Jam)			Volume Lalin (V)
	MC	LV	HV	(smp/jam)
06.00–07.00	46	5	2	53
07.00–08.00	97	5	4	106
08.00–09.00	83	6	5	94
09.00–10.00	82	6	0	88
10.00–11.00	150	6	2	158
11.00–12.00	108	7	0	115
12.00–13.00	189	11	5	205
13.00–14.00	112	13	8	133
14.00–15.00	104	16	4	124
15.00–16.00	97	9	8	114
16.00–17.00	89	10	3	102
17.00–18.00	77	7	2	86

Rasio V/C

Rasio V/C merupakan perbandingan antara volume lalu lintas dengan kapasitas ruas jalan yang melayani lalu lintas tersebut. Rasio V/C menunjukkan tingkat pelayanan dan kinerja ruas jalan yang diamati. Kapasitas Jalan Poros Bulukumba Sinjai adalah sebesar 2.523 smp/jam. Hasil perhitungan nilai rasio V/C disajikan pada Tabel 5 sampai dengan Tabel 8.

Tabel 5 Rasio V/C Jalan Poros Arah Bulukumba–Sinjai pada Hari Pasar

Waktu Pengamatan	Volume Lalin (V) (smp/jam)	Kec. Rata-Rata Kendaraan (km/jam)	Kapasitas (C) (smp/jam)	V/C Ratio
06.00–07.00	253	42	2.523	0,10
07.00–08.00	302	38	2.523	0,12
08.00–09.00	403	36	2.523	0,16
09.00–10.00	448	36	2.523	0,18
10.00–11.00	401	37	2.523	0,16
11.00–12.00	371	37	2.523	0,15
12.00–13.00	151	43	2.523	0,06
13.00–14.00	146	43	2.523	0,06
14.00–15.00	131	42	2.523	0,05
15.00–16.00	96	44	2.523	0,04
16.00–17.00	83	44	2.523	0,03
17.00–18.00	67	47	2.523	0,03

Tabel 6 Rasio V/C Jalan Poros Arah Bulukumba–Sinjai pada Hari Biasa

Waktu Pengamatan	Volume Lalin (V) (smp/jam)	Kec. Rata-Rata Kendaraan (km/jam)	Kapasitas (C) (smp/jam)	V/C Ratio
06.00–07.00	92	51	2.523	0,04
07.00–08.00	92	49	2.523	0,04
08.00–09.00	109	48	2.523	0,04
09.00–10.00	89	50	2.523	0,04
10.00–11.00	130	49	2.523	0,05
11.00–12.00	120	51	2.523	0,05
12.00–13.00	110	51	2.523	0,04
13.00–14.00	93	51	2.523	0,04
14.00–15.00	74	52	2.523	0,03
15.00–16.00	97	53	2.523	0,04
16.00–17.00	87	51	2.523	0,03
17.00–18.00	59	50	2.523	0,04

Untuk arah Bulukumba–Sinjai, nilai rasio V/C tertinggi adalah 0,18, yang terjadi pada pukul 09.00–10.00 WITA dan rasio V/C terendah adalah 0,06, yang terjadi di beberapa waktu pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan lalu lintas arah Bulukumba–Sinjai masih dalam batas normal, dan tidak terjadi kemacetan lalu lintas di ruas jalan sekitar pengembangan Pasar Tanete.

Tabel 7 Rasio V/C Jalan Poros Arah Sinjai–Bulukumba pada Hari Pasar

Waktu Pengamatan	Volume Lalin (V) (smp/jam)	Kec. Rata-Rata Kendaraan (km/jam)	Kapasitas (C) (smp/jam)	V/C Ratio
06.00–07.00	208	41	2.523	0,08
07.00–08.00	284	40	2.523	0,11
08.00–09.00	348	38	2.523	0,14
09.00–10.00	256	36	2.523	0,10
10.00–11.00	233	36	2.523	0,09
11.00–12.00	150	37	2.523	0,06
12.00–13.00	108	34	2.523	0,04
13.00–14.00	94	40	2.523	0,04
14.00–15.00	88	43	2.523	0,03
15.00–16.00	95	41	2.523	0,04
16.00–17.00	81	43	2.523	0,03
17.00–18.00	76	45	2.523	0,07

Tabel 8 Rasio V/C Jalan Poros Arah Sinjai–Bulukumba pada Hari Biasa

Waktu Pengamatan	Volume Lalin (V) (smp/jam)	Kec. Rata-Rata Kendaraan (km/jam)	Kapasitas (C) (smp/jam)	V/C Ratio
06.00–07.00	53	45	2.523	0,02
07.00–08.00	106	45	2.523	0,04
08.00–09.00	94	42	2.523	0,04
09.00–10.00	88	45	2.523	0,03
10.00–11.00	158	45	2.523	0,06
11.00–12.00	115	45	2.523	0,05
12.00–13.00	205	45	2.523	0,08
13.00–14.00	133	46	2.523	0,05
14.00–15.00	124	45	2.523	0,05
15.00–16.00	114	46	2.523	0,05
16.00–17.00	102	45	2.523	0,04
17.00–18.00	86	47	2.523	0,05

Seperti halnya nilai rasio V/C arah Bulukumba–Sinjai, nilai rasio V/C untuk arah Sinjai–Bulukumba, yang terdapat pada Tabel 7 dan Tabel 8, menunjukkan bahwa pengembangan Pasar Tanete tidak berdampak signifikan terhadap pergerakan lalu lintas di jalan di sekitar pasar tersebut. Kecepatan rata-rata kendaraan masih berada di sekitar kecepatan rencana, yaitu 45 km/jam.

Kinerja Ruas Jalan Masa Konstruksi dan Pascaoperasional

Pada saat ini Pasar Tanete berada pada masa konstruksi, tetapi pasar tersebut tetap difungsikan, karena bangunan lama tetap terpakai dan hanya dilakukan pengembangan konstruksi pasar saja. Pengukuran kinerja ruas jalan poros Bulukumba–Sinjai dilakukan untuk mengetahui dampak pembangunan pengembangan Pasar Tanete terhadap kinerja ruas jalan. Pengukuran dilakukan dengan mengestimasi kinerja ruas jalan setelah 5 tahun dari masa konstruksi atau pasar tanete sudah beroperasi selama beberapa tahun. Untuk analisis ini, digunakan faktor pertumbuhan kendaraan sebesar 7% per tahun (BPS Kabupaten Bulukumba,

2022). Hasil perhitungan kinerja ruas jalan masa konstruksi dan pascaoperasional disajikan pada Tabel 9 sampai dengan Tabel 12.

Tabel 9 Kinerja Ruas Jalan Poros Bulukumba–Sinjai pada Hari Pasar

Waktu Pengamatan	Volume Lalin (V) (smp/jam)	DS 2027	ITP 2027	ITP 2022
06.00–07.00	355	0,14	A	A
07.00–08.00	424	0,17	B	A
08.00–09.00	565	0,22	B	B
09.00–10.00	628	0,25	B	B
10.00–11.00	562	0,22	B	B
11.00–12.00	520	0,21	B	B
12.00–13.00	212	0,08	A	A
13.00–14.00	205	0,08	A	A
14.00–15.00	184	0,07	A	A
15.00–16.00	135	0,05	A	A
16.00–17.00	116	0,05	A	A
17.00–18.00	94	0,04	A	A

Tabel 10 Kinerja Ruas Jalan Poros Bulukumba–Sinjai pada Hari Biasa

Waktu Pengamatan	Volume Lalin (V) (smp/jam)	DS 2027	ITP 2027	ITP 2022
06.00–07.00	129	0,05	A	A
07.00–08.00	129	0,05	A	A
08.00–09.00	153	0,06	A	A
09.00–10.00	125	0,05	A	A
10.00–11.00	182	0,07	A	A
11.00–12.00	168	0,07	A	A
12.00–13.00	154	0,06	A	A
13.00–14.00	130	0,05	A	A
14.00–15.00	104	0,04	A	A
15.00–16.00	136	0,05	A	A
16.00–17.00	122	0,05	A	A
17.00–18.00	83	0,03	A	A

Tabel 11 Kinerja Ruas Jalan Poros Sinjai–Bulukumba Hari Pasar

Waktu Pengamatan	Volume Lalin (V) (smp/jam)	DS 2027	ITP 2027	ITP 2022
06.00–07.00	292	0,12	A	A
07.00–08.00	398	0,16	B	A
08.00–09.00	488	0,19	B	A
09.00–10.00	359	0,14	A	A
10.00–11.00	327	0,13	A	A
11.00–12.00	210	0,08	A	A
12.00–13.00	151	0,06	A	A
13.00–14.00	132	0,05	A	A
14.00–15.00	123	0,05	A	A
15.00–16.00	133	0,05	A	A
16.00–17.00	114	0,05	A	A
17.00–18.00	107	0,04	A	A

Berdasarkan Tabel 9 dan Tabel 10, diperoleh informasi bahwa kinerja ruas jalan poros Bulukumba Sinjai, baik pada hari pasar maupun pada hari biasa, selama masa konstruksi Tahun 2022 dan untuk proyeksi 5 tahun ke depan, yaitu tahun 2027, tingkat pelayanan tidak mengalami perubahan, atau tingkat pelayanan jalan tetap berada pada tingkat pelayanan A rata-rata di semua rentang waktu. Tingkat pelayanan A ini mengindikasikan bahwa pengembangan dan pengoperasian Pasar Tanete tidak berdampak signifikan terhadap arus lalu lintas di jalan di sekitar tersebut.

Tabel 12 Kinerja Ruas Jalan Poros Sinjai–Bulukumba Hari Biasa

Waktu Pengamatan	Volume Lalin (V) (smp/jam)	DS 2027	ITP 2027	ITP 2022
06.00–07.00	74	0,03	A	A
07.00–08.00	149	0,06	A	A
08.00–09.00	132	0,05	A	A
09.00–10.00	123	0,05	A	A
10.00–11.00	222	0,09	A	A
11.00–12.00	161	0,06	A	A
12.00–13.00	288	0,11	A	A
13.00–14.00	187	0,07	A	A
14.00–15.00	174	0,07	A	A
15.00–16.00	160	0,06	A	A
16.00–17.00	143	0,06	A	A
17.00–18.00	121	0,05	A	A

Demikian pula untuk kinerja ruas Jalan Poros Sinjai–Bulukumba (lihat Tabel 11 dan Tabel 12). Pada hari pasar dan hari biasa tidak terjadi perubahan berarti untuk nilai tingkat pelayanan jalan, baik pada saat 5 tahun setelah pasar beroperasi, yaitu Tahun 2027 maupun saat masa konstruksi Tahun 2022. Untuk seluruh waktu pengamatan, pelayanan jalan tetap berada pada tingkat pelayanan A.

KESIMPULAN

Pada studi ini dilakukan analisis pengaruh pengembangan Pasar Tanete Bulukumba, saat masa konstruksi dan pascaoperasional atau 5 tahun setelah pasar tersebut beroperasi, terhadap kinerja Jalan Poros Bulukumba–Sinjai. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Pasar Tanete, baik pada masa konstruksi maupun pascaoperasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Jalan Poros Bulukumba–Sinjai. Tingkat pelayanan jalan tetap bernilai A, yang berarti keberadaan Pasar Tanete tidak berdampak negatif terhadap kinerja lalu lintas di Jalan Poros Bulukumba–Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, I. 2017. *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional di Perkotaan*. Jurnal Cakra Wisata, 18 (2): 1–16.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. 2022. *Bulukumba dalam Angka*. Ujung Bulu.
- Bau, Q.D., Abdullah, S., dan Patunru, I.K.D. 2021. *Kinerja Lalu Lintas Akibat Pengoperasian Pertashop P92506 di Kabupaten Bulukumba*. *Jurnal Transportasi*, 21 (3): 199–206.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Karnajaya, S. 2002. *Pengaruh Pemindahan Lokasi Pasar terhadap Morfologi Kota*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Kementerian Dalam Negeri. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 42 Tahun 2007 tentang Pasar Desa*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. 2001. *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 13 Tahun 2001 tentang Penetapan Kelas Jalan di Pulau Sulawesi*. Jakarta.
- Toni, A. 2013. *Eksistensi Pasar Tradisional dalam Menghadapi Pasar Modern di Era Modernisasi*. *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 1 (2): 160–184.